

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Atmasasmita, Romli. 2007. *Tindak Pidana Narkotika Transnasional dalam Aiatem Hukum Pidana. Indonesia.*

- Lincoln, S. Yvona dan Egon G. Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills. Sage Publications.
- Lofland, John, dan Lofland, H Lyn. 1984. *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analyzis*. Belmont, Cal: Wads Worth Publishing Company.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2010, *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardjono, 1996. *Kerjasama Internasional di Bidang Kepolisian*. Jakarta: NCB Indonesia.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETH.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETH.
- Sukmadinata, S. Nana. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Whitney, F.L. 1960. *The Element of Research*. New York: Prentice-Hall, Inc.
- Polri.2013. *Peran Polri dalam Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)*. Jakarta: Kepolisian RI

Lampiran Wawancara dengan Divisi Data dan Publikasi Migrant CARE

- Penulis : “Halo, selamat siang.”
- Yovi Arista : “Halo, selamat siang. Dengan Migrant CARE ada yang bisa dibantu?”
- : “Iya Pak, saya Jean, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kristen Indonesia. Saya sedang menyusun skripsi dengan judul Upaya Migrant CARE dalam Mendorong Penyelesaian Kasus TKI di Malaysia Tahun 2014-2016, dengan studi kasus Wilfrida Soik, dengan itu saya butuh narasumber dari Migrant CARE untuk diwawancarai. Apa Bapak bersedia?”
- Yovi Arista : “Oh baik, saya bersedia.”
- Penulis : “Baik Pak, sebelumnya boleh tahu dengan Bapak siapa saya bicara?”
- Yovi Arista : “Saya Yovi Arista.”
- Penulis : “Baik Pak Yovi , saya mulai wawancaranya ya. Kapan Migrant CARE didirikan?”
- Yovi Arista : “Migrant CARE didirikan pada tahun 2004, lebih tepatnya pada tanggal 8 Juni.”
- Penulis : “Siapa yang mendirikan Migrant CARE ini dan apa latar belakang atas didirikannya Migrant CARE, Pak?”
- Yovi Arista : “Yang mendirikan Migrant CARE adalah Wahyu Susilo, Anis Hidayah, dan beberapa orang lainnya. Latar belakang dari didirikannya Migrant CARE adalah adanya rasa keprihatinan dan kepedulian para pendiri atas ketidakadilan yang dialami oleh para TKI. Selain itu para pendiri merasa bahwa perlindungan

hukum dari Pemerintah Indonesia ke TKI masih lemah. Selain itu ini lebih ke pilihan, bahwa bekerja pada level masyarakat sipil itu kana da nilai-nilai tertentu, dimana kita bisa lebih menunjukkan keberpihakan, menunjukkan komitmen kita pada pilihan kita pada TKI ini.”

Penulis : “Baik, pertanyaan selanjutnya, bagaimana hubungan Migrant CARE dengan Pemerintah Indonesia sendiri? Apakah Migrant CARE juga melakukan kerja sama dengan Pemerintah Indonesia dalam menyelesaikan kasus TKI?”

Yovi Arista : “Migrant CARE tidak mempunyai hubungan yang terikat dengan pemerintah dikarenakan Migrant CARE sendiri adalah sebuah NGO atau organisasi non-pemerintahan, namun Migrant CARE ini sering berhubungan dengan pemerintah pada saat sedang menangani kasus-kasus. Kami sering membuka dialog dengan pemerintah, kami juga sering meminta atau sering kali menuntut bantuan ke pemerintah jika masalah TKI di luar negeri sudah *g to g* dan melibatkan pemerintah dimana TKI tersebut berada. Jadi kami itu seperti penghubung masyarakat khususnya para TKI dengan pemerintah.”

Penulis : “Lalu apakah hubungan itu menimbulkan dampak pada kebijakan pemerintah dan pengurangan kasus-kasus kekerasan pada TKI?”

Yovi Arista : “Walau sedikit, ada efek dominonya. Paling tidak, pertama, pemerintah menjadi lebih terbuka. Terbukti, misalnya, sewaktu masih era kepemimpinan Presiden

SBY, beliau berbicara langsung tentang persoalan TKI ini dari apa yang kami sampaikan pada publik.

Dampak lainnya? Lahirnya sebuah kebijakan baru terkait TKI 12 April 2012 yang lalu. DPR meratifikasi Konvensi Internasional tentang perlindungan hak-hak buruh migran dan anggota keluarganya.”

- Penulis : “Oh begitu ya, Pak. Baik, lalu apa saja kasus yang pernah ditangani oleh Migrant CARE?”
- Yovi Arista : “Wah banyak. Saat awal-awal Migrant CARE berdiri, kami menangani kasus Nirmala Bonet yang menjadi korban penyalahgunaan di Malaysia. Ada juga kasus TKI yang dijebak dengan disuruh membawa narkoba dan tertangkap oleh kepolisian di negara tujuan, seperti kasus Mary Jane dan juga Rita Krisdianti. Selain itu, ada kasus Suyantik, Satinah yang dihukum mati di Arab Saudi, Adelina Lisao yang meninggal karena disiksa majikannya di Malaysia, dan masih banyak lagi.”
- Penulis : “Dari sekian kasus yang pernah ditangani Migrant CARE, upaya apa saja yang dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami TKI tersebut?”
- Yovi Arista : “Kami melakukan pendampingan dari awal kasus sampai menemukan hasil akhir. Kami juga mengajak masyarakat untuk ikut peduli dan bersuara atas kasus yang tengah terjadi, biasanya kami melakukan kampanye secara online, di media Twitter. Kami juga sering berkampanye dan berorasi di depan kantor pemerintah, agar suara kami didengar. Kami juga

meminta pada pemerintah untuk melakukan diplomasi kepada negara dimana TKI mengalami permasalahan.”

Penulis : “Adakah prestasi yang dicapai oleh Migrant CARE?”

Yovi Arista : “Kami mendapat apresiasi yang besar dari Human Right Watch. Selain itu, Migrant CARE adalah satu-satunya NGO yang menjadi anggota IPMWC (*International NGO Platform on the Migrant Workers Convention*).

Penulis : “Baik, terima kasih Pak atas waktu nya.”

Yovi Arista : “Iya sama-sama.”